

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan secara bertahap dan menyeluruh melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Pada tahap perencanaan pimpinan pondok bersama dewan asatidz dan yayasan menyusun peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh santri. Peraturan yang sudah dirancang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang menjadi ciri khas dari sebuah pondok pesantren, perencanaan ini dilandasi dengan menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini melalui pendidikan dan pembiasaan.

Tahap pelaksanaan strategi kepemimpinan melibatkan semua unsur pesantren seperti para ustaz, pengurus osis, dan staf keamanan, dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan, santri tidak hanya diawasi tetapi juga dibimbing secara personal apabila melakukan pelanggaran, dalam praktiknya pimpinan pondok memadukan tiga model kepemimpinan konvensional yaitu

transaksional, transformasional dan karismatik, kepemimpinan transaksional diwujudkan dalam bentuk reward dan punishment seperti penghargaan bagi santri teladan dan sanksi bagi santri yang melanggar aturan. Sementara kepemimpinan transformasional tampak dari usaha pimpinan dalam memotivasi santri melalui pengajian rutin, sedangkan kepemimpinan karismatik yang sangat kental terlihat dari sosok KH, Syamsunie sebagai figur panutan yang mampu mempengaruhi santri dengan keteladanan serta kedekatan emosionalnya.

Selain pendekatan konvensional, pimpinan juga menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam sebagai dasar dari strategi mereka, prinsip-prinsip ketauhidan (keesaan Allah dan tujuan hidup yang lurus), musyawarah (pengambilan keputusan bersama), keadilan (perlakuan adil terhadap seluruh santri) dan persatuan menjadi bagian penting dalam membina karakter disiplin santri. Pada tahap evaluasi pimpinan pondok mengadakan rapat bulanan untuk meninjau kembali kebijakan yang telah diterapkan menilai efektivitas sistem yang dijalankan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. evaluasi ini juga mencakup peninjauan data pelanggaran yang tercatat dan upaya reflektif untuk meningkatkan kesadaran kedisiplinan santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam penerapan strategi dibagi menjadi dua yaitu ada internal dan eksternal, Dalam faktor internal yang menjadi kekuatan antara lain : kepemimpinan yang kuat dan

karismatik dari pimpinan pondok yaitu KH, Syamsunie yang mampu menjadi teladan bagi para santri, selain itu keterlibatan aktif Ustaz dan staf osis dalam pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan yang sistematis dan solid, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan strategi yang diterapkan seperti kamera CCTV untuk mengontrol keamanan pondok yang lebih baik. Selain itu yang menjadi kelemahan dalam internal adalah perbedaan latar belakang santri yang beragam dan letak geografis pondok yang strategis di tepi jalan raya lintas provinsi memudahkan akses keluar masuk, sehingga meningkatkan potensi pelanggaran disiplin oleh santri.

Sementara itu terdapat pula beberapa faktor eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain dari peluang yang didapat adalah Peningkatan minat Masyarakat terhadap pendidikan pesantren dan letak geografis pondok yang strategis yang dekat dengan pusat kota ataupun akses transportasi yang mudah namun terdapat ancaman yang dihadapi seperti Orang tua yang tidak memahami konsep kedisiplinan pondok,.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penguatan sistem pengawasan, diharapkan pihak pondok dapat meningkatkan sistem pengawasan disiplin secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. pengawasan yang dilakukan oleh ustaz, staf osis dan pengurus keamanan perlu ditingkatkan melalui pelatihan manajemen kedisiplinan.
2. Kolaborasi dengan orang tua santri, pondok pesantren perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua/wali santri mengenai pentingnya kedisiplinan di pondok. Diharapkan pondok mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi agar orang tua/wali santri dapat lebih memahami konsep disiplin pondok dan mendukung kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Dalam penerapan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, pemberian reward tidak hanya diarahkan kepada santri teladan yang tidak pernah melakukan pelanggaran, tetapi juga dapat diberikan kepada santri yang paling tepat waktu dalam mengikuti kegiatan atau santri yang paling rajin mengikuti ibadah berjamaah, pemberian reward yang beragam diharapkan mampu memotivasi seluruh santri, termasuk santri yang sedang dalam proses pembinaan.

4. Kepemimpinan karismatik yang ditunjukkan oleh KH Syamsunie sebagai pimpinan pondok terbukti sangat efektif dalam membentuk perilaku disiplin di kalangan santri , keteladanan beliau dalam bersikap serta wibawa dan pengaruh moral yang kuat menciptakan suasana kepemimpinan yang dihormati dan ditaati tanpa paksaan, oleh karena itu kepemimpinan berbasis keteladanan dan karisma pribadi ini direkomendasikan untuk terus dipertahankan dan dijadikan acuan dalam pembinaan generasi penerus kepemimpinan pondok.